

# **LAPORAN TESIS**

**Semester Genap 2024/2025**

## **Estetika Arsitektur Neo-Gotik pada Bangunan Gereja di Indonesia**

Studi Kasus : Gereja Katedral Jakarta The Curch of Our Lady of The Assumption, Gereja  
Katedral Bandung (St. Petrus), Gereja Katolik St. Joseph (Gedangan Semarang)



**Disusun Oleh :**

Elliza Widya C / 23.A2.0008

**Dosen Pembimbing :**

Dr. Ir. Robert Rianto Widjaja, MT., IAI

Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, M.T.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2025**

# **LAPORAN TESIS**

**Semester Genap 2024/2025**

## **Estetika Arsitektur Neo-Gotik pada Bangunan Gereja di Indonesia**

Studi Kasus : Gereja Katedral Jakarta The Curch of Our Lady of The Assumption, Gereja  
Katedral Bandung (St. Petrus), Gereja Katolik St. Joseph (Gedangan Semarang)

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Arsitektur**



**Disusun Oleh :**

Elliza Widya C / 23.A2.0008

**Dosen Pembimbing :**

Dr. Ir. Robert Rianto Widjaja, MT., IAI

Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, M.T.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2025**

## ABSTRAK

Arsitektur merupakan sebuah seni yang memadukan logika, fungsi, dan estetika. Estetika arsitektur mencakup nilai visual dan emosional yang dapat dirasakan dari elemen-elemen bangunan. Dalam arsitektur Neo-Gotik, estetika muncul melalui bentuk vertikal, lengkungan runcing, menara, gargoyle, serta ornamen dekoratif yang memiliki makna tertentu. Gaya arsitektur neo gotik berkembang pada abad penjajahan Eropa dan diadopsi dalam pembangunan gereja-gereja di Indonesia pada abad ke-18 hingga ke-19. Penelitian ini menganalisis penerapan estetika pada tiga gereja dengan gaya Neo-Gotik di Indonesia: Gereja Katedral Jakarta, Gereja Santo Petrus Bandung, dan Gereja St. Joseph Gedangan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen arsitektural gereja tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga mengandung nilai estetika formalis, ekspresionis, dan psikologis. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa elemen arsitektur Neo-Gotik pada bangunan gereja menunjukkan keterkaitan erat antara fungsi, makna spiritual, dan juga nilai estetika yang mendalam.

**Kata Kunci : Arsitektur Neo Gotik, Estetika Arsitektur, Gereja di Indonesia, Bangunan Gereja**

## **ABSTRACT**

*Architecture is an art that combines logic, function, and aesthetics. Architectural aesthetics encompass visual and emotional values that can be perceived through building elements. In Neo-Gothic architecture, aesthetics emerges through vertical forms, pointed arches, towers, gargoyles, and decorative ornaments that carry specific meanings. The Neo-Gothic style developed during the European colonial period and was adopted in the construction of churches in Indonesia during the 18th to 19th centuries. This study analyzes the application of aesthetics in three Neo-Gothic-style churches in Indonesia: Jakarta Cathedral, St. Peter's Church in Bandung, and St. Joseph Gedangan Church in Semarang. The research findings indicate that architectural elements in these churches not only serve structural purposes but also embody formalist, expressionist, and psychological aesthetic values. The study concludes that the Neo-Gothic architectural elements in church buildings show a strong interrelation between function, spiritual meaning, and profound aesthetic value.*

**Keywords:** *Neo-Gothic Architecture, Architectural Aesthetics, Church in Indonesia, Church*